

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN SATU ATAP 2 CISEWU
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil
 Tema : Teks Berita
 Sub Tema : Menyajikan data dan informasi dalam bentuk betitasecara lisan dan tulis denga memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan
 Pertemuan ke : 4
 Alokasi Waktu : 2x45 Menit (1 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi pokok-pokok isi suatu berita
2. Mengetahui Struktur teks berita
3. Membuat isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
Orientasi	Penguatan Pendidikan Karakter , Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Apersepsi	Mengaitkan materi/ <i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ <i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,
Motivasi	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
Pemberian Acuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (60 menit)	
Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Literasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C)</i>)
Mengorganisasi Peserta Didik	Critical Thinking (Berpikir Kritis): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	Collaboration (Kerja Sama): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Communication (Komunikasi) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Creativity (Kreativitas) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari
penutup (10 menit)	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
 Penilaian Pengetahuan
 Penilaian Keterampilan

Mengetahui
 KEPALA SEKOLAH

Cisewu, 13 Juli 2020
 Guru Mata Pelajaran

Uraian Singkat Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks yang isinya mengenai segala hal yang terjadi di dunia ini yang berupa fakta, dan ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Jadi, berita merupakan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi secara langsung yang bersifat faktual.

2. Ciri-ciri Teks Berita

Adapun ciri teks berita, yakni:

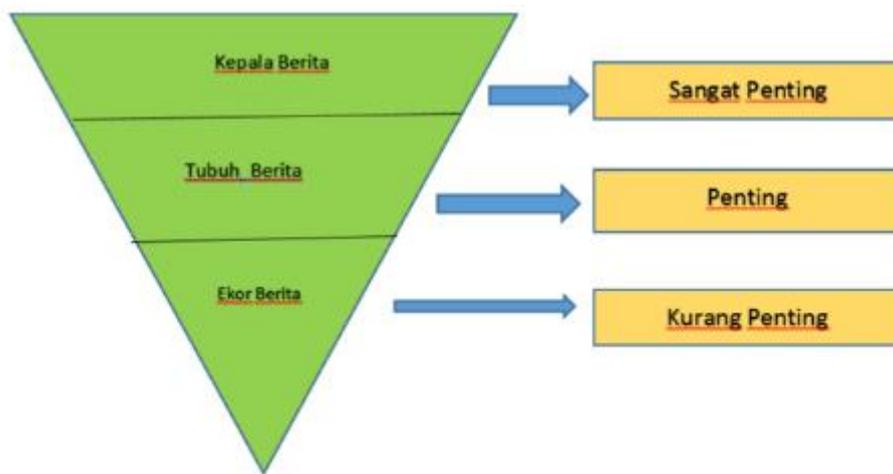
- a) Kejadian itu merupakan suatu fakta; artinya, kejadian yang berlangsung dalam imajinasi atau berdasarkan cerita yang tidak jelas kebenarannya tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita. Jadi, bahwa berita bukanlah sebuah karya fiksi yang berlandaskan imajinasi penulis.
- b) Kejadian itu baru; artinya suatu peristiwa yang terjadi bukanya yang lalu tidak mempunyai nilai lagi sebagai sebuah berita yang layak disiarkan kecuali berita merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang.
- c) Luar biasa; artinya peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik.
- d) Penting dan ternama; artinya peristiwa itu melibatkan orang penting, ternama, terkenal secara luas, pujaan masyarakat, pejabat penting, ilmuwan, artis, politikus, bintang film, dan lain-lain.
- e) Skandal dan persengketaan; artinya sesuatu yang berupa persengketaan seperti persengketaan negara atau provinsi menarik menjadi berita, apalagi persengketaan itu meruyak menjadi peperangan.
- f) Dalam lingkungan sendiri; artinya suatu kejadian atau peristiwa yang dinilai penting bila kejadian itu berada dalam lingkungan sendiri.

3. Unsur-unsur Teks Berita

Berdasarkan struktur atau susunannya, teks-teks tersebut dapat kita kelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Informasi penting disebut juga *pokok-pokok informasi* atau unsur-unsur berita (utama). Dalam ilmu jurnalistik atau ilmu persurat kabaran, pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W + 1H. Dalam bahasa Indonesia, pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, DI mana, SIapa, Mengapa, BAaimana) .

- a) Apa (*what*) peristiwanya?
- b) Siapa (*who*) yang mengalami peristiwa itu?
- c) Di mana (*where*) terjadinya peristiwa itu?
- d) Kapan (*when*) terjadinya peristiwa itu?
- e) Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?
- f) Bagaimana (*how*) proses peristiwanya?

Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitaan yang kemudian sering disebut sebagai unsur-unsur berita. Bagian ini disimpan pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita. Adapun susunan dari unsur-unsur berita itu biasa variatif. Misalnya, ada yang didahului dengan penyajian “apa”, ada pula yang diawali dengan “kapan”. Pertanyaan “bagaimana” biasanya ditempatkan pada bagian badan berita. Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita. Bagian merupakan bagian berita yang tidak begitu penting. Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting. Adapun struktur berita sebagai berikut.



Gambar 3 Struktur Berita

Penyajian informasi seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk membaca keseluruhan informasi, dengan hanya memperhatikan bagian awalnya, kita telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

4. Kaidah Kebahasaan

Kaidah-kaidah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

a) Penggunaan bahasa yang bersifat standar (baku).

Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.

Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar atau kaidah-kaidah yang dibakukan. Adapun pedoman kebakuan berbahasa adalah tata bahasa baku bahasa Indonesia, kamus umum bahasa Indonesia, dan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Selain itu, dikenal pula *bahasa tidak baku* adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut. Kata tidak baku boleh saja digunakan dalam kegiatan berkomunikasi santai.

Perhatikan contohnya di bawah ini!

Ngak salah kalo antusiasme peserta begitu besar. Sejak awal workshop dibuka, peserta yang kebanyakan masih berseragam putih abu-abu ini semangat mengikuti materi yang diberikan oleh Mas Agung. Menurut Mas Agung, yang kudu diperhatikan dalam pembuatan skenario film itu adalah detil tulisan, dan deskripsi setiap kejadian yang ingin digambarkan. “Bahasa yang dipake dalam pembuatan skenario film itu harus yang gampang dimengerti, bisa diinterpretasi, dan jelas deskripsi visualnya. Makanya pemilihan kata itu sangat penting dalam movie scriptwriting,” jelasnya.

Kata *gak, kalo, kudu, detil, dipake*, dan *gampang* dalam cuplikan berita di atas, merupakan beberapa contoh kata tidak baku. Kata-kata seperti itu boleh saja digunakan dalam tulisan populer ataupun pergaulan sehari-hari. Namun, apabila tulisan itu ditujukan untuk kepentingan yang bersifat resmi, maka kata-kata bakulah yang harus digunakan

Kata Baku	Kata Tidak Baku
nggak	tidak
kalo	kalau
kudu	harus
detil	detail
dipake	dipakai

b) Penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda (“...”) dan disertai keterangan penyajinya. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.

Contoh: Bapak Anies Baswedan mengatakan bahwa pelaku yang membocorkan soal ujian sudah diselidiki. Ia memaparkan bahwa pelaku pembocoran akan diproses hukum sesuai pasal yang berlaku.

Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

- c) Konjungsi *bahwa* berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Contoh : Kepala Dinas Kepariwisata Kabupaten Garut menyatakan bahwa kawah gunung Papandayan berbahaya bagi masyarakat, wisatawan, dan pendaki untuk beraktivitas.

- d) Kata Kerja mental berkaitan dengan kegiatan hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud memikirkan, membayangkan, berasumsi, berkesimpulan.

Contoh : Mereka memikirkan bagaimana cara berkunjung ke kawah Papandayan dengan aman.

- e) Keterangan tempat dan waktu digunakan sebagai petunjuk terjadinya suatu peristiwa.

Contoh : Tepat pukul 00.00 kawah Papandayan tertutup untuk umum.

- f) Konjungsi temporal berkaitan dengan pola penyajian berita yang mengikuti pola kronologis (urutan waktu). Konjungsinya adalah sejak, setelah, awalnya, akhirnya.

Contoh : Sejak ditutupnya kawah Papandayan, Polisi Kehutanan berjaga-jaga di daerah tersebut.

a. Tugas

1. Bacalah teks berita berikut, kemudian telah struktur dan unsur kebahasaan teks berita tersebut!
2. Telaahlah unsur kebahasaan teks tersebut!

b. Lembar Kerja

Bacalah teks berita berikut!

Rompi Cerdas ini karya Else Winda Sari dan Radeva Chanika

Else Winda Sari dan Radeva Chanika pelajar kelas VIII ini bahkan berhasil menyabet medali emas dalam ajang Oli 22-26 Juli 2018. Mereka membuat inovasi rompi yang dilengkapi dengan sensor ultrasonik. Karya mereka kemudian diberi nama 'Rompi Cerdas Penunjuk Arah dan Pengaman Kecelakaan' untuk Penyandang Tunanetra.

Else Winda Sari dan Radeva Chanika pelajar kelas VIII ini bahkan berhasil menyabet medali emas dalam ajang Oli 22-26 Juli 2018. Mereka membuat inovasi rompi yang dilengkapi dengan sensor ultrasonik. Karya mereka kemudian diberi nama 'Rompi Cerdas Penunjuk Arah dan Pengaman Kecelakaan' untuk Penyandang Tunanetra.

"Idenya berawal dari keprihatinan para penyandang tunanetra yang selama ini hanya dibantu tongkat tanpa ada sensor yang bisa memberitahu kalau ada bahaya," tutur ketua kelompok Else kepada detikcom, Jumat (3/8/2018).

Siswi yang hobi membaca novel ini menjelaskan bahwa rompi cerdas buatannya mampu membantu penderita tuna netra karena telah dilengkapi dengan berbagai sensor. Antara lain sensor ultrasonic yang berfungsi mendeteksi benda-benda yang berada di depan dan di samping pemakai rompi. Kemudian diteruskan perintah suara melalui headset yang dipakai pengguna rompi.

"Jadi cara pakainya ada headset yang dipasang di telinga, kemudian nanti kalau ada benda di sekitar pemakai, ada warning dari headset," jelasnya. Selain itu ada lampu led mampu membuat penyandang tuna netra lebih diwaspadai oleh orang normal saat malam hari. Sebab, lampu pada rompi akan otomatis menyala saat gelap. Semua sensor tersebut diatur sebuah mikro controller arduino yang sebelumnya sudah lebih dulu diprogram.

Menurut Else, dari beberapa percobaan yang dilakukan banyak kendala yang dihadapi. Seperti saat menyeting sensor dengan obyek dan terbakarnya sensor. "Dari lima kali percobaan membuat dan memprogram rompi cerdas ini, kami mengalami tiga kali kegagalan dan dua kali berhasil," imbuh Elsa. Untuk membuat rompi cerdas ini, Elsa hanya menghabiskan dana Rp 282 ribu. "Kalau pakai alat ini bisa dipastikan penyandang tunanetra lebih bisa merasa aman meski tanpa ada yang mengawasi," papar dia.

Guru pembimbing Dwi Sudjatmiko menambahkan bahwa sebelum mengikuti lomba, dirinya mengirim beberapa naskah. Namun yang diterima hanya naskah rompi cerdas ini. Total hanya 6 sekolah yang mewakili Jawa Timur dalam ajang OPSI ini."Alhamdulillah anak kami berhasil membawa pulang medali emas," tambahnya. Miko, sapaan akrabnya ingin mengembangkan hasil penelitian anak didiknya agar bisa bermanfaat bagi para penyandang tunanetra. Selain itu, saat lomba kemarin salah satu juri memberikan saran agar menambah sensor warna dalam rompi ini. (<https://news.detik.com>)

Berdasarkan teks berita di atas, cermati struktur teks berita yang terdapat pada teks tersebut. Kerjakanlah latihan berikut!

Judul Berita

.....

Struktur Berita

Struktur Berita	Paragraf ke-	Paparan Isi
1.		
2.		
3.		

Telaahlah unsur kebahasaan teks tersebut dengan menggunakan format berikut.

Kaidah Kebahasaan		Contoh
a.	Kebakuan bahasa	
b.	Kalimat langsung	
c.	Konjungsi <i>bahwa</i>	
d.	Konjungsi temporal/ kronologis	
e.	Keterangan waktu	
f.	Kata kerja mental	